

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran peserta didik secara aktif. Kegiatan pendidikan dilakukan dengan upaya untuk mempertahankan generasi yang memiliki, pengetahuan, keterampilan dan memiliki kepribadian yang baik agar terciptanya generasi yang bermutu untuk masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Suatu pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar karena Proses belajar mengajar secara umum merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tingkat perubahan yang lebih tinggi. Guru dan siswa harus

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara” (2003). Hal 20.

dapat saling berinteraksi dengan baik didalam kelas, Dimana guru harus dapat menyampaikan informasi seputar pembelajaran dengan baik dan benar kepada siswa dan siswa harus mampu memahi serta menerima informasi tentang pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Pada umumnya suatu pembelajaran di dalam kelas hanya terpaku pada metode konvensional sehingga suatu pembelajaran hanya mendominasi pada kegiatan ceramah yang di lakukan oleh seorang guru. Tanpa diimbangi dengan kegiatan aktif dari siswa. Jika kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas hanya terpaku dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan, lalu kapan proses belajar mengajar akan berkembang di tingkat MTS yang ada di kota Bengkulu. Sagala (2009) juga berpendapat bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, Pengelolaan pembelajaran cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi, dan guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.²

Seharusnya di era yang sudah semakin berkembang dan maju, kecanggihan teknologi bahkan sudah menjadi tuntutan dalam

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Indonesia: Alfabeta, 2009). Hal 15.

kehidupan manusia begitu juga dengan dunia pendidikan oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam belajar di dalam kelas. Karena setiap pembelajaran itu akan berbeda sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang mempelajari alam dan makhluk hidup secara sistematis dengan mencari unsur-unsur dan gejala-gejala yang ada pada lingkungan sekitar.³ Dengan menggabungkan beberapa materi seperti fisika, kimia dan biologi sehingga belajar IPA tidak cukup kalau hanya menghapalkan materi, Melainkan harus dapat memahami konsep-konsep yang ada didalamnya, jadi guru tidak hanya menyampaikan materi pada siswa didalam kelas, namun guru harus bisa berinovasi pada strategi-strategi pembelajaran yang baru. Sadiman, (2010)⁴ berpendapat bahwa, dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, karena media pendidikan berguna untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa, memungkinkan interaksi secara langsung antara siswa guru dan

³ Asih Widi Wisudawati and Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Bumi Aksara, 2022). Hal 55.

⁴ Sadiman, *Media Pendidikan* (jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010). Hal 1-10.

lingkungan, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa didalam kelas.

Saat ini strategi yang dapat digunakan oleh guru sudah sangat luas dengan perkembangan zaman yang semakin canggih didunia pendidikan, seharusnya guru dapat memilih strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa . Sehingga pada saat pembelajaran IPA strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam tiap-tiap materi bahasan yang disampaikan, Perpaduan antara sains dan Al-Qur`an ditiap-tiap bahasan materi akan memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik tentang sains dan spiritual ke⁵ agamann dalam pemebelajaran. serta materi tersebut dapat dikemas dalam sebuah media pembelajaran yang inovatif

Pengembangan media pembelajaran inovatif merupakan inovasi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar di dalam kelas agar dapat meberikan sajian-sajian kepada siswa agar lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternative bagi seorang guru adalah media pembelajaran video animasi berbasis *powtoon*. *Powtoon* merupakan

⁵ Dwi Eny Lestari, Henny Dewi Koeswanti, and Tri Sadono, “Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 5, no. 2 (2021). Hal 842–849.

salah satu program aplikasi yang dapat menyediakan media animasi yang bersifat online dan memiliki berbagai fungsi dalam menunjang pembuatan video animasi agar dapat menyajikan penjelasan materi yang sulit dimengerti. Tiwow, (2020) berpendapat bahwa media *powtoon* ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa karena media *powtoon* dapat menyediakan musik, gambar animasi yang bergerak, tulisan-tulisan yang menarik dan berbagai fitur-fitur menarik⁶. Hal ini didukung dengan pendapat Sutarsih & Hermanto (2019:3) *Powtoon* memiliki animasi-animasi yang menarik yang dapat dikreasikan sehingga menjadi sebuah produk yang cukup menarik.⁷ Serta penggunaan media *powtoon* sangat cocok digunakan karena diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan hesti putri nyai sakti yang menyatakan media *powtoon* ini sangat layak digunakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilkukanya.⁸

Dengan demikian perkembangan teknologi dan media pembelajaran ternyata masih belum digunakan dengan maksimal

⁶ Delby Tiwow, “Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Peserta Didik Merupakan Metode Pengajaran Yang Peraturan Seperti Pembatasan Sosial Proses” *Jurnal Of Research Mathematic*. Vol 4. No. 2 (2022). Hal 107–122.

⁷ Fifit Fitria Dewi and Sri Lestari Handayani, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021). Hal 2530–2540.

⁸ Hesti Putri Nyai Sakti, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dalam Bentuk Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Pencemaran Lingkungan Pada Kelas VII Di Smp Negeri 03 Kota Bengkulu”, *Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu* 2021. Hal. 33

dilingkungan sekolah termasuk di lingkungan-lingkungan tren, hal-hal seperti ini masih kurang dipahami atau masih kurang berkembang alasannya yaitu karena keterbatasan waktu dalam membuat bahan ajar, keterbatasan biaya, dan sulit untuk mencari bahan ajar sehingga media pembelajaran yang digunakan guru masih sangat minim yaitu hanya menggunakan papan tulis dan buku. Padahal media pembelajaran sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah untuk menunjang keberhasilan siswa saat belajar dan untuk meningkatkan minat siswa supaya tidak bosan saat belajar didalam kelas.

Menciptakan media pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena melihat Karakteristik Pembelajaran yang ada di pesantren yaitu menekankan pada pembelajaran tentang menghafal ayat Al-Qur'an dan hadist yang telah diajarkan sejak pagi hari, sehingga membuat minat belajar siswa berkurang yang menyebabkan beberapa siswa lelah dan mengantuk, sehingga menyebabkan fokus siswa berkurang pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini terlihat dari minat siswa dalam mengikuti poses pembelajaran, dimana fenomena tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang menganggu temanya dalam pembelajaran, bersikap acuh tak acuh saat guru menerangkan pelajaran, tidak mencatat apa yang dijelaskan oleh guru , kurang lengkapnya buku-buku penunjang yang dibwah oleh siswa dalam

proses pembelajaran, disamping itu siswa lebih senang masuk kelas sesudah guru masuk. Jadi pembelajaran IPA yang seperti ini ternyata belum efektif dan belum dapat tercapai dengan maksimal khususnya di lingkungan-lingkungan pesantren yang ada di Bengkulu.

Berdasarkan obeservasi awal yang peneliti lakukan di MTS Hidayatul Qomariyah Bengkulu pada Desember 2022, ternyata penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Karena pada saat proses pembelajaran media yang digunakan guru masih menggunakan media visual yaitu buku. Selain itu peneliti menemukan bahwa pada saat mengerjakan soal tentang materi sistem reproduksi manusia ada 27 dari 40 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak mengetahui nama dari organ reproduksinya padahal setiap manusia memiliki alat reproduksi untuk dapat berkembang biak melstarikan jenisnya. Selain itu hasi observasi peneliti mendapatkan data bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa tidak semua peserta didik dapat mengaitkan kosep-konsep IPA. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan materi, tidak berperan aktif saat

proses pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka megajaka teman mengobrol dan tidak percaya diri saat mengerjakan tugas pada saat pembelajaran berlangsung. Serta, penggunaan waktu juga kurang efektif yaitu cuman tiga puluh menit untuk menyampaikan materi sistem reproduksi manusia sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara singkat dan jelas karena pembahasan materi sistem reproduksi tergolong banyak.

Untuk mengatasi permasalahan yang peneliti sampaikan diatas maka kembali lagi guru harus bisa benar-benar berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan waktu seefisien mungkin dengan penerapan inovasi-inovasi dalam bentuk penggunaan-penggunaan media sederhana seperti media-media video animasi berbasis *powtoon*. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud ingin “Mengembangkan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Animasi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTS Kelas IX”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti jelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX ?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX ?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitan seperti dibawah ini:

1. Untuk mendesain media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX
3. Supaya dapat melihat dan mengetahui kepraktisan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX
4. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran IPA berbasis video animasi terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan minat belajar siswa MTS kelas IX

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar kegunaan serta Peran dan manfaat media pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya untuk peneliti sendiri.

Melainkan juga untuk pihak-pihak yang terkait di dalamnya seperti siswa, guru dan sekolah. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana dan tempat untuk siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi sistem reproduksi manusia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu kelompok, maupun organisasi.

Dalam penelitian ini manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat praktis yang didapat melalui penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu untuk membantu mengembangkan pemahaman serta pengetahuan siswa pada materi

sistem reproduksi manusia dengan menggunakan video animasi. Sehingga media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam mengetahui sistem reproduksi manusia secara mudah, sehingga akan mengurangi ke bososan siswa saat belajar di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis aplikasi android dapat menjadi Acuan yang digunakan guru dalam menjelaskan materi sistem reproduksi manusia dengan mudah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan wadah oleh sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai acuan dan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran IPA. Dan diharapkan Penelitian ini dapat menjadi acuan dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.